

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Penyakit yang biasa ditemukan di pondok pesantren berupa penyakit kulit, Diare, DBD, Malaria, ISPA, TBC. Yang menjadi faktor risiko di pesantren adalah masalah sanitasi, ruangan dan bangunan, serta perilaku masyarakat di pesantren (Kemenkes, 2014).

Upaya sanitasi dasar yang harus diperhatikan yakni penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan kotoran manusia atau yang biasa disebut jamban harus mampu dimiliki dari tiap keluarga yang berusaha melakukan pengendalian untuk lingkungan yang terawat atau bersih dan sehat apalagi di era pandemi seperti sekarang ini kondisi sanitasi lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan untuk menghindari penyebaran penyakit. (Sidhi et al., 2016) dalam penelitian (Sudirman, 2018).

Pada penghujung tahun 2019, telah menyebar suatu virus yang disebut sebagai corona virus. Virus corona dapat menyerang hewan dan manusia. Virus ini dapat menyebar dan menginfeksi pada saluran pernafasan manusia. Gejala bisa berupa batuk, pilek hingga pada masalah yang serius seperti adanya MERS (Middle East Respiratory) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome).

Cara penyebaran virus Corona / COVID-19 adalah melalui tetesan air liur (*droplets*) atau muntah (*fomites*) dari seseorang yang terjangkit virus Corona dalam kontak dekat tanpa pelindung. Virus Corona juga dapat menular pada saat penderita mengalami batuk ataupun pada saat mengeluarkan nafasnya. Percikan / droplets yang jatuh akan terhirup pada orang lain akhirnya dapat mengakibatkan orang tersebut tertular virus Covid-19. Oleh karena itu penerapan PHBS dengan cara mematuhi protokol kesehatan sangatlah penting diterapkan pada tempat-tempat umum, terutama tempat yang ramai dikunjungi

orang seperti asrama, pondok pesantren, pasar, pusat kebugaran, tempat beribadah, restoran, dan masih banyak lagi (Kepmenkes RI NO. Hk.01.07/MENKES/382/2020).

Indonesia sudah menjadi negara yang rentan terhadap penularan virus COVID-19 dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator dalam masyarakat, diantaranya rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga masih banyak yang melanggar protokol kesehatan seperti contoh tidak melakukan CTPS sesuai dengan aturan yang dianjurkan, rendahnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya kebersihan diri di era pandemi seperti sekarang ini. Setiap orang punya tingkat kerentanan terhadap penyebaran virus. Hanya saja terdapat kelompok orang yang memiliki resiko yang lebih tinggi dalam penularan virus seperti di Pondok pesantren. Dimana rata-rata penghuni pondok pesantren adalah anak-anak, dan remaja yang sangat rentan dan memiliki potensi tinggi tertular virus COVID-19. Ditambah lagi dengan jumlah penghuni yang padat yang tinggal dalam satu bangunan pondok pesantren. Tidur berdampingan, menggunakan handuk yang sama secara bergantian, lingkungan pondok yang lembab dan memiliki sanitasi lingkungan yang buruk menjadi faktor tersebarnya virus COVID-19.

World Health Organization (WHO) menyerukan ke berbagai negara untuk berkolaborasi dalam menerapkan protokol kesehatan khusus untuk pencegahan COVID-19. Dengan diterapkannya protokol kesehatan, diharapkan mampu mencegah penyebaran virus COVID-19. Protokol Kesehatan yang harus diterapkan yakni mencuci tangan dengan sabun antibakteri dan air mengalir, menggunakan *handsanitizer* (antiseptik) apabila tidak ada air di lingkungan sekitar, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain terutama orang yang sedang batuk-batuk, bersin, memastikan tangan dalam keadaan bersih saat menyentuh mata, hidung, dan mulut, memastikan bahwa orang sekitar jika batuk atau bersin sudah sesuai dengan etika, dan memakai masker ketika hendak bepergian. (WHO, 2019).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, pasien sembuh sebanyak 42 orang. Sedangkan kasus terkonfirmasi covid-19 sejumlah 8 orang, serta 3 orang meninggal dunia. Secara keseluruhan, kasus terkonfirmasi covid-19 per tanggal 8 Maret 2021 adalah 2703 kasus. Dimana 2322 orang telah sembuh. Kemudian, 174 orang masih dalam pemantauan, dan 207 orang meninggal dunia. Sedangkan untuk suspect ada 82 orang dalam pemantauan, dan 3 orang berstatus probable.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan betapa pentingnya kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku santri dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan covid-19 di era pandemi agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbasis lingkungan. Sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, serta agar terhindar dari penyakit. Karena tinggal bersama dengan sekelompok orang di dalam pesantren menjadi faktor risiko tertularnya virus COVID-19. (Yasmin)

Pada penelitian Rosmila (2013) disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan pesantren masih tergolong kurang baik, dimana kebersihan dapur dan kamar tidur santri tidak terpelihara dengan baik selain itu juga tidak terdapatnya SPAL sehingga air limbah merembes kemana-mana. sedangkan untuk perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) personal hygiene di pondok pesantren darul Abrar dikategorikan baik. dan untuk aturan sekolah yang diterapkan di pesantren Darul Abrar yang pernah mendapat penyuluhan tentang pentingnya personal hygiene hanya sekitar 26,8%, namun santri yang pernah mendapatkan peringatan dari ustadz jika tidak melakukan personal hygiene sekitar 78,0%, sementara itu para santri juga biasanya mendapat sanksi jika tidak menjaga kebersihan mereka. Berdasarkan riwayat penyakit kulit yang diderita oleh santri yaitu, dari 41 santri hanya 8 santri yang pernah terjangkit penyakit kulit.

Pada hasil penelitian Hamzah, menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang (38). Apabila pengetahuan seseorang itu baik maka orang tersebut cenderung akan bersikap positif. Artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik betapa pentingnya

pengecahan penularan virus COVID-19, maka orang tersebut akan melakukan kegiatan positif dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Pada penelitian Supriadi, dkk (2016) disimpulkan bahwa Penerapan Hygiene dan Sanitasi pada pondok Pesantren As,ad masih rendah dan pengetahuan santri tentang Hygiene dan Sanitasi pada Pondok pesantren rendah. Hal ini dibuktikan dengan permasalahan kesehatan yang timbul di ponpes seperti sampah yang berserakan di lingkungan pesantren, kasur tidak dijemur, bak mandi jarang di kuras, di lapangan pesantren berdebu dan banyak sampah, dan masih banyak lagi.

Pada penelitian Arnaz Anggoro Saputro, dkk (tahun) disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing atau physical distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3 persen dan 56,9 persen partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sanitasi sangatlah penting bagi kesehatan penghuni ponpes ditambah lagi di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini, protokol kesehatan juga sangatlah penting dilakukan di lingkungan ponpes. Itulah sebabnya penulis tertarik untuk meneliti Studi Kondisi Sanitasi Serta Penerapan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan Tahun 2021.

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi sanitasi pondok yang buruk.
2. Penyediaan fasilitas sanitasi yang menunjang protokol kesehatan yang belum tersedia atau tidak dapat berfungsi dengan semestinya.
3. Perilaku santri yang dapat mempengaruhi penerapan protokol kesehatan meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah peneliti batasi pada penyediaan air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia/WC, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah, sarana tempat cuci tangan, dan penerapan protokol kesehatan di Ponpes Salafiyah Miftahu Nurul Huda Magetan tahun 2021.

D. Perumusan Masalah

Bagaimana kondisi sanitasi pondok pesantren dan penerapan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec. Panekan, Kab. Magetan?

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sanitasi pondok pesantren dan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec.Panekan, Kab. Magetan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kondisi sarana sanitasi di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec.Panekan, Kab. Magetan tahun 2021.
- b. Menilai perilaku santri dalam penerapan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec.Panekan, Kab. Magetan tahun 2021.
- c. Menggambarkan keterkaitan perilaku santri dalam penerapan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec.Panekan, Kab. Magetan tahun 2021.
- d. Menggambarkan keterkaitan tersedianya sarana cuci tangan dalam penerapan Protokol Kesehatan di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahu Nurul Huda Kec.Panekan, Kab. Magetan tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagaimana kondisi sanitasi dan penerapan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 di lingkungan Pondok Pesantren.

2. Bagi Santri

Agar dapat merubah kebiasaan santri untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan Pondok Salafiyah, Kec. Panekan, Kab. Magetan Tahun 2021 khususnya saat era pandemi Covid-19.

3. Bagi Pemilik Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pemilik Pondok Pesantren agar membuat aturan ketat dalam menerapkan protokol kesehatan serta menjadi masukan untuk melengkapi fasilitas sanitasi yang menunjang protokol kesehatan.